

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan

lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam dkk., 2006).

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam dkk., 2006).

Masalah yang terkadang dijumpai adalah hubungan kemitraan yang tidak saling menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima.

Di daerah Kabupaten Tasikmalaya banyak peternak ayam broiler yang melakukan kemitraan, hal ini karena di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternak ayam broiler selain itu juga didukung oleh topografi dan luas lahan. Untuk mendapatkan data tentang peternak ayam broiler yang bermitra di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Peternak yang Bermitra di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Tasikmalaya per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Cisayong	91
2	Parungponteng	49
3	Mangunreja	117
4	Sodonghilir	25
5	Padakembang	51
6	Salopa	9
7	Cibalong	127
8	Bojongasih	36
9	Pancatengah	34
10	Leuwisari	66
11	Gunung Tanjung	28
12	Sukaratu	252
13	Sariwangi	33
14	Karangnunggal	138
15	Cikatomas	57
16	Ciawi	66
17	Singaparna	77
18	Bantarkalong	19
19	Taraju	18
20	Jatiwaras	45
21	Tanjungjaya	57

22	Sukaresik	48
23	Rajapolah	32
24	Cineam	87
25	Sukarame	9
26	Puspahiang	34
27	Sukahening	41
28	Jamanis	22
29	Cipatujah	5
30	Kadipaten	35
31	Salawu	33
32	Pagerageung	126
33	Karangjaya	6
34	Manonjaya	39
35	Cigalontang	54
	Jumlah	1966

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Jumlah unit usaha Ayam Broiler berbeda-beda di tiap Desa. Jumlah unit usaha yang paling banyak adalah di Kecamatan Sukaratu berjumlah 252 unit usaha, di Kecamatan Karangnunggal berjumlah 138 unit usaha, di Kecamatan Cibalong berjumlah 127 unit usaha, di Kecamatan Pagerageung berjumlah 126 unit usaha, di Kecamatan Mangunreja berjumlah 117 unit usaha, di Kecamatan Cisayong berjumlah 91 unit usaha, di Kecamatan Cineam berjumlah 87 unit usaha, di Kecamatan Singaparna berjumlah 77 unit usaha, di Kecamatan Ciawi dan Kecamatan Leuwisari berjumlah 66 unit usaha, di Kecamatan Tanjungjaya berjumlah 57 unit usaha, di Kecamatan Cigalontang berjumlah 54 unit usaha, di Kecamatan Padakembang berjumlah 51 unit usaha, di Kecamatan Parungponteng berjumlah 49 unit usaha, di Kecamatan Sukaresik berjumlah 48 unit usaha, di Kecamatan Jatiwaras berjumlah 45 unit usaha, di Kecamatan Sukahening berjumlah 41 unit usaha, di Kecamatan Manonjaya berjumlah 39 unit usaha, di Kecamatan Bojongasih berjumlah 36 unit usaha, di Kecamatan Kadipaten

berjumlah 35 unit usaha, di Kecamatan Pancatengah dan Puspahiang berjumlah 34 unit usaha, di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Sariwangi berjumlah 33 unit usaha, di Kecamatan Rajapolah berjumlah 32 unit usaha, di Kecamatan Gunung Tanjung berjumlah 28 unit usaha, di Kecamatan Sodonghilir berjumlah 25 unit usaha, di Kecamatan Jamanis berjumlah 22 unit usaha, di Kecamatan Bantarkalong berjumlah 19 unit usaha, di Kecamatan Taraju berjumlah 18 unit usaha, di Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Salopa berjumlah 9 unit usaha, di Kecamatan Karangjaya berjumlah 6 unit usaha, di Kecamatan Cipatujah berjumlah 5 unit usaha. Jumlah keseluruhan yaitu 1966 unit usaha yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya.

Beberepa permasalahan utama dalam industri perunggaasan adalah masalah penyediaan bahan baku pakan industri perunggasan, di mana sebagian besar bahan baku pakan ternak penting harus di impor. Adanya indikasi terjadinya ketimpangan struktur pasar baik pada pasar input maupun pasar output yang menempatkan peternak kecil pada posisi lemah.

Situasi pasar broiler dihadapkan pada permasalahan-permasalahan meningkatnya harga sarana produksi peternakan terutama *Day Old Chick* (DOC) dan pakan ternak. Fenomena lonjak harga jagung karena ada pembatasan impor yang menyebabkan melambungnya harga pakan. Ketidakmampuan pelaku usaha industri perunggasan nasional menembus pasar ekspor, seperti ke Jepang dan Timur Tengah.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut terus berlangsung lama maka dikhawatirkan akan menciptakan ketidakpastian dalam usaha industri

perunggasan khususnya broiler, menerunnya kapasitas produksi broiler, tidak efisiennya sistem distribusi dan pemasaran broiler, dan semakin tergesernya eksistensi peternak rakyat. Fakta tersebut menunjukkan perlunya dilakukan kajian situasi pasar broiler secara holistik dan komprehensif, apa yang menjadi akar permasalahan dan prospek pengembangan industri broiler yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Ditengah arus pesatnya kemitraan yang diadopsi peternak ayam broiler, ternyata menyiksakan peternak-peternak yang masih bertahan dengan pola kerjasama kemitraan perseorangan tersebut, walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit. Sedangkan untuk bermitra dengan perusahaan minimal untuk pemeliharaan 1.500 ekor tanpa jaminan uang namun kadang dengan jaminan berupa sertifikat tanah, kendaraan bermotor ataupun surat berharga lainnya bila peternak baru bekerjasama dengan perusahaan mitra.

Budidaya ayam khususnya ayam broiler sebagai ayam pedaging, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu. Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain. Peranan ayam broiler sangat penting dalam ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air.

Selain itu, kegiatan budidaya ayam broiler dihadapkan pada resiko produksi yang relatif tinggi, karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim. Hal ini dapat menyebabkan mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian. Resiko produksi tercermin dari rendahnya produktivitas usaha ternak yang belum sesuai anjuran, seperti persiapan kandang, penanganan DOC, pemberian pakan, penanganan penyakit, serta penanganan panen dan pasca panen. Permasalahan resiko produksi yang dihadapi peternak di Kecamatan Singaparna diduga akibat penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja, pakan, obat-obatan, dan vaksin yang belum optimal yang dapat menimbulkan resiko.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang usaha ayam broiler di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan judul **“Analisis Fungsi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital secara parsial di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. Seberapa besar pengaruh modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital terhadap produksi ayam broiler secara bersama-sama di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana kepekaan (elastisitas) produksi ayam broiler terhadap modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital secara parsial terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Singaparna
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital secara simultan terhadap produksi ayam broiler.
3. Untuk mengetahui elastisitas nilai produksi ayam broiler terhadap modal tetap, modal kerja, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan human capital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh pemahaman dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di bidang peternakan guna meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang khususnya di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan dan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai masalah produksi ayam broiler di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini penulis telah melaksanakan penelitian di peternakan ayam broiler di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai Juni 2020. Penelitian ini di mulai dengan pengajuan judul sampai pelaksanaan sidang skripsi.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2020																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pengumpulan Data																				
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian																				
Seminar Usulan Penelitian																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan																				
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				